

**HUBUNGAN POLA MAKAN DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA
IBU HAMIL *SYSTEMATIC REVIEW***

MANUSKRIP



Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan

**NUR DEVINIA
NIM. P07224319027**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR
JURUSAN KEBIDANAN PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2020**

Hubungan Pola Makan Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Systematic Review

Nur Devinia¹ *, Jasmawati², Rizky Setiadi³

- 1. Mahasiswa jurusan kebidanan samarinda, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur*
- 2. Dosen jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur*
- 3. Dosen jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur*

** Penulis Korespondensi : Nur Devinia, Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Kebidanan Samarinda, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia, E-mail: nurdeviania@gmail.com, Phone: + 62-821-5772-0134*

Abstrak

Latar belakang : Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar <10,5 gr% pada trimester 2. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan keperluan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Anemia gizi dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya jumlah zat besi dalam makanan tidak cukup, penyerapan zat besi rendah, kebutuhan meningkat, kekurangan darah, pola makan tidak baik, status sosial ekonomi, penyakit infeksi, pengetahuan yang rendah tentang zat besi. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang mendeskripsikan literature review mengenai hubungan pola makan dan status sosial ekonomi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil systematic review.

Tujuan penelitian : untuk mengetahui hubungan pola makan dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil studi literature review.

Metode penelitian : Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau kajian literatur.

Hasil penelitian : Hasil sintesis artikel penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola makan dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kesimpulan penelitian : Terdapat hubungan pola makan dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan hasil literature review.

Kata Kunci : pola makan, sosial ekonomi, kejadian anemia

Relationship Of Dietary Habit And Socioeconomic Status To The Incidence Of Anemia In Pregnant Women

Nur Devinia¹ *, Jasmawati², Rizky Setiadi³

- 1. Student midwifery samarinda, Polytechnic Ministry of Health, East Kalimantan*
- 2. Lecturer majoring in midwifery Poltekkes Kemenkes East Kalimantan*
- 3. Lecturer majoring in nursing Poltekkes Kemenkes East Kalimantan*

** Correspondent author: Nur Devinia, Department of Midwifery Samarinda, Polytechnic Ministry of Health East Kalimantan, Indonesia, E-mail: nurdeviania@gmail.com, Phone: + 62-821-5772-0134*

Abstract

Background :Anemia in pregnancy is a condition of the mother with hemoglobin levels below 11 gr % in trimesters 1 and 3 or levels < 10,5 gr % in trimester 2. anemia is more often found in pregnancy because in pregnancy the need for nutrients increases and changes in blood and bone marrow, nutritional anemia is influenced by several factors including the amount of iron in the food is not enough, absorption of iron is low, increased need, deficiency blood, poor diet, socioeconomic status, infectious diseases, low knowledge about iron. Therefore it is necessary to have research that describes the literature review regarding the relationship of dietary habit and socioeconomic status to the incidence of anemia in pregnant women

Research purposes :To find out the relationship of dietary habit and socioeconomic status to the incidence of anemia in pregnant women of the literature review.

Research methods :The research used in this research is literature research or literature study.

Research result : The results of the synthesis of the research article show that there is a relationship between eating patterns and socioeconomic status on the incidence of anemia in pregnant women

Conclusions of the study: There is a relationship between eating patterns and socioeconomic status to the incidence of anemia in pregnant women based on the results of the literature review

Keywords : *dietary habit, social economy, anemia event*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah yang tertinggi bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Penyebab utama kematian ibu langsung adalah perdarahan 28%, eklampsia 24%, dan infeksi 11%, dan penyebab tidak langsung adalah anemia 51%. Anemia merupakan komplikasi dalam kehamilan yang paling sering ditemukan (Santoso,2013).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2012, prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 1993-2012 di seluruh dunia mencapai 41,8%. Prevalensia di Afrika 57,1%, di Amerika 24%, di Asia Tenggara 48,2%, di Eropa 25,1%, dan di Timur Tengah 44,2%. Dimana anemia defisiensi besi terjadi sekitar 62,3% pada kehamilan, Anemia hemolitik terjadi pada sekitar 0,7% kehamilan, dan

Anemia hipoplastik terjadi pada sekitar 8% kehamilan. (Oktaviani, 2013).

Di Indonesia, prevalensia anemia ibu hamil mencapai 70%. Artinya, dari 10 wanita hamil, 7 di antaranya terkena anemia. Biasanya, ibu hamil baru terserang anemia ketika kehamilan menginjak trimester kedua karena pada trimester pertama peningkatan volume darah belum terlalu signifikan sehingga gejala anemia kurang begitu dirasakan. Keluhan yang terjadi pada anemia ibu hamil terjadi ketika menginjak trimester dua dan tiga, volume darah meningkat drastis. Bahkan mencapai 35%. Sementara pada saat melahirkan, tambahan zat besi yang diperlukan berkisar antara 300-350 mg akibat kehilangan darah. Pada kondisi setelah melahirkan, wanita

memerlukan 40 mg/hari atau dua kali lipat yang dibutuhkan pada kondisi tidak hamil.

Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin rendah kadar hemoglobin, semakin besar risiko untuk mengalami perdarahan postpartum. Kekurangan hemoglobin dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa / ditransfer ke sel tubuh maupun sel otak dan uterus. Kurangnya oksigen dalam darah menyebabkan otot-otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat sehingga timbul atonia uteri yang dapat menyebabkan perdarahan sampai dengan kejadian kematian. (Sarwono 2014)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda diperoleh jumlah ibu hamil periode tahun 2014 sebanyak 18.611 orang dengan jumlah kunjungan K1 sebanyak

16.142 orang (88,18%), kunjungan K4 sebanyak 15.200 orang (18,67%) dan mengalami anemia sebanyak 1.820 orang (9,78%). Dan pada periode tahun 2014 sebanyak 17.171 orang dengan kunjungan K1 sebanyak 16.934 orang (98,62%), kunjungan K4 sebanyak 16.541 orang (96,33%) dan mengalami anemia sebanyak 1.899 orang (11,06%) (Dinkes Kota Samarinda, 2014).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester 1 dan 3 atau kadar <10,5 gr% pada trimester 2. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan diperlukan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Anemia gizi dipengaruhi oleh

beberapa factor diantaranya jumlah zat besi dalam makanan tidak cukup, penyerapan zat besi rendah, kebutuhan meningkat, kekurangan darah, pola makan tidak baik, status sosial ekonomi, penyakit infeksi, pengetahuan yang rendah tentang zat besi.

Pola makan seimbang terdiri dari berbagai makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai yaitu karbohidrat, protein, mineral, sayuran, vitamin untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Pola makan yang tidak sehat akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk kedalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi. Kekurangan gizi tentu saja akan menyebabkan akibat yang buruk bagi siibu dan janinnya, sehingga ibu dapat menderita anemia. Pola makan tidak sehat pada

ibu hamil antara lain :Makan terlalu banyak, terlalu banyak makan gula, mengkonsumsi makanan olahan terlalu banyak, mengabaikan sarapan pagi.

Status ekonomi juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan. Ibu hamil dengan keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan untuk menyediakan makanan yang adekuat dan pelayanan kesehatan untuk mencegah dan mengatasi kejadian anemia. Semakin tinggi status ekonomi ibu hamil untuk mengatasi kejadian anemia, maka ibu hamil mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Begitu

sebaliknya, semakin rendah status ekonomi ibu hamil, maka ibu hamil kurang mengetahui bagaimana cara

mengatasinya. Dengan kata lain kejadian anemia akan lebih sedikit ditemukan pada ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah dibandingkan dengan pendapatan yang sedang.

Data-data yang dikumpulkan adalah jurnal yang membahas tentang hubungan pola makan dan status sosial ekonomi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dari tahun 2015 hingga 2020. Data-data tersebut diidentifikasi menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Dengan penggunaan Metode SLR dapat dilakukan review dan diidentifikasi jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Putra, Iswara 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian mengenai studi literatur Hubungan Pola Makan dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil melalui *Systematic Literature Review*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observasional deskriptif. Desain penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen) (Syaodiah, 2009).

Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat

di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Cooper, 2010).

Fokus penelitian kepastakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Cooper, 2010).

Sumber utama penelitian ini berupa karya tulis ilmiah, jurnal, serta artikel penelitian internasional maupun nasional menggunakan database Google Scholar, Science Direct, e-resources perpustakaan dan Garba Rujukan Digital Kemenristekdikti. Peneliti menggunakan beberapa kata kunci untuk memperoleh artikel penelitian yang sesuai dengan judul atau tema penelitian. Kata kunci yang

digunakan dalam pencarian literatur antara lain Pola Makan, Sosial Ekonomi, kejadian Anemia.

Pada tahap awal pencarian artikel penelitian, peneliti memperoleh 460 artikel penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2010 sampai tahun 2020. Rincian sumber database 460 artikel penelitian tersebut antara lain 440 artikel penelitian dari google scholar, 15 dari Science Direct dan 5 artikel penelitian dari e-resources perpustakaan.

Peneliti kemudian Peneliti kemudian menyaring total artikel penelitian yang telah di peroleh melalui kriteria inklusi. Terhadap kriteria inklusi dan eksklusi untuk menilai jurnal yang akan dipilih dalam penelitian ini, yaitu Artikel yang dipublikasikanl dari tahun 2015- 2020, Artikel yang dipublikasikan terakreditasi nasioal dan internasional, Hubungan Pola Makan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil sebagai tema penelitian. Kriteria Eksklusi Penelitian yang tidak dicantumkan nama peneliti dalam

jurnal, Jurnal yang ditampilkan tidak full text.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Menurut UCSC University Library (2013), analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (annotated bibliography). Anotasi berarti suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan yang lain, sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik. Dari kedua definisi tersebut, anotasi bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber - sumber yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana pada setiap sumbernya diberikan simpulan terkait dengan apa yang tertulis di dalamnya.

Terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam suatu analisis anotasi bibliografi. Empat hal tersebut adalah Identitas sumber

yang dirujuk, Kualifikasi dan tujuan penulis, Simpulan sederhana mengenai konten tulisan, Kegunaan atau pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

HASIL

Table 1 Identifikasi Artikel Penelitian Pola Makan

Penelitian	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Lokasi	Sumber
Penelitian 1	Dina Mariana, Dwi Wulandari, Padila	Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	2018	Bengkulu	Jurnal Keperawatan Silampari Volume 1, Nomor 2, Juni 2018 e-ISSN : 2581-1975 p-ISSN : 2597-7482 DOI: https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.83
Penelitian 2	Wigutomo Gozali	Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di	2018	Buleleng	Volume 2, Number 3, Tahun 2018, pp. 117-122 P-ISSN: 2615-1383 E-ISSN: 2549-6395
Penelitian 3	Dwi Astuti, Ummi Kulsum	Pola Makan Dan Umur Kehamilan Trimester III Dengan Anemia Pada Ibu Hamil	2018	Jepara	Indonesia Jurnal Kebidanan Vol. 2 No.1 (2018) 24-30

Table 2 Identifikasi Artikel Penelitian Sosial Ekonomi

Penelitian	Penulis	Judul Penelitian	Tahun	Lokasi	Sumber
Penelitian 1	Ana Mariza	Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	2015	Lampung	JURNAL KESEHATAN HOLISTIK Vol 10, No 1
Penelitian 2	Lilik Hartati, Sri Wahyuni	Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	2015	Jatinom	VOL. 13 NOMOR 27
Penelitian 3	Yeti Septiasari	Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	2019	Pesawaran	Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 8 No 1 Januari 2019

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan analisa penulis didapatkan bahwa terdapat Hubungan Pola Makan dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.

Pada artikel pertama menemukan bahwa Sebagian besar responden ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu mempunyai pola makan tidak sehat. Sebagian kecil responden ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu mengalami anemia. Ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu Tahun 2018. Menurut asumsi peneliti, kesimpulan dari penelitian ini adalah pola makan sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Artikel kedua menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pola makan cukup yaitu sebanyak 11 (44%) responden, Ibu hamil yang mengalami anemia ringan sebanyak 17 (68%) responden, Terdapat hubungan yang

signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa asalangsker, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Ibu hamil diharapkan memiliki pola makan yang baik sesuai jenis dan jumlah kebutuhan pada masa kehamilan.

Pada artikel ketiga menemukan bahwa ada hubungan antara Ada hubungan yang signifikan antara umur kehamilan responden dengan kejadian anemian pada responden dengan kekuatan hubungan kuat diperoleh nilai p value sebesar 0.000 (< 0.05), nilai Ro = 710.

Artikel keempat menemukan bahwa ada terdapat hubungan antara Sosial Ekonomi dengan kejadian anemia. Pada ibu hamil dengan tingkat sosial ibu hamil yang baik otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologi yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-

hari setelah bayinya lahir. (Marni,2011).

Artikel kelima menemukan bahwa ada hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Jatinom Sosial ekonomi yang baik otomatis akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologi yang baik. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas, selain itu ibu tidak akan terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah bayinya lahir (Purwanto, 2012)..

Selanjutnya artikel keenam menemukan bahwa berdasarkan hasil penelitian, kajian teori dan elaborasi, peneliti menyimpulkan bahwa status ekonomi berperan dalam kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bernung Pesawaran. Menurut asumsi peneliti, kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan kejadian anemia. Hal itu karena tingkat pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi,

dan kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian literature review yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat Hubungan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Pola makan seimbang terdiri dari berbagai makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai yaitu karbohidrat protein, mineral, sayuran, vitamin untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Pola makan yang tidak sehat akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk kedalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi. Kekurangan gizi tentu saja akan menyebabkan akibat yang buruk bagi siibu dan janinnya, sehingga ibu dapat menderita anemia. Pola makan tidak sehat

pada ibu hamil antara lain : mengkonsumsi makanan olahan terlalu banyak, mengabaikan sarapan pagi.

Berdasarkan penelitian Dina Mariana, Dwi Wulandari, Padila (2018), terdapat Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini merupakan desain survey analitik dengan rancangan crosssectional dimana pengukuran atau pengamatan variabel independen (pola makan pada ibu hamil) dan variabel dependen (kejadian anemia) dilakukan dalam waktu bersamaan dan hasilnya hanya menggambarkan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan (Alimul, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Analisa dilakukan dengan tabulasi silang dan uji statistik dengan menggunakan rumus Chi Square, Pengumpulan data diambil dengan cara menyebarkan kuisisioner yang

berisi 20 pertanyaan kepada 30 orang ibu hamil

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang pola makan tidak sehat terdapat hampir sebagian besar responden (46,7%) mengalami anemia, sedangkan dari 15 responden yang pola makan sehat terdapat hampir seluruh responden (93,3%) tidak mengalami anemia. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-square (Fisher's Exact Test) didapat nilai $p\text{-value} = 0,035 < \alpha$ 0,05 berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Sejalan dengan penelitian Wigutomo Gozali (2018), Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Jenis penelitian ini adalah kolerasional Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Total

sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 orang ibu hamil, dari data yang diambil yaitu karakteristik dan pola makan responden dengan bantuan kuesioner serta kadar Hb menggunakan metode sahli. Dari 25 responden, yang tidak mengalami anemia sebanyak 8 orang (32%) responden, anemia ringan sebanyak 17 orang (68%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa asalangsker, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dwi Astuti, Umami Kulsum (2018), Ada hubungan yang signifikan antara pola makan responden dengan kejadian anemia pada responden dimana penelitian ini menggunakan Desain penelitian studi korelasi (correlational study) dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 59

responden pengumpulan data dilakukan dalam sesaat dalam waktu yang sama data primer menggunakan wawancara dan membagikan kuisoner dan Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank Hasil uji statistik Berdasarkan penelitian, terbanyak pola makan ibu hamil yaitu pola makan baik sejumlah (49,2%), Hasil uji statistik menggunakan Rank Spearman diperoleh nilai p value sebesar 0.000 (< 0.05), nilai $R_o = 513$ maka H_o ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola makan responden dengan kejadian anemia pada responden.

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Pola makan yang seimbang terdiri dari berbagai makanan dalam jumlah dan proporsi yang sesuai yaitu karbohidrat, protein, mineral, sayuran, dan vitamin untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang, pola makan yang

tidak sehat akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk kedalam tubuh sehingga dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi, kekurangan gizi tentu saja akan menyebabkan akibat yang buruk bagi ibu dan janinnya, sehingga ibu dapat menderita anemia.

2. Hubungan Status Sosial Ekonomi terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian literature review yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan status sosial ekonomi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Status ekonomi juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan. Ibu hamil dengan keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan untuk menyediakan makanan yang adekuat dan pelayanan kesehatan untuk mencegah dan mengatasi kejadian anemia. Semakin tinggi status ekonomi ibu hamil untuk mengatasi

kejadian anemia, maka ibu hamil mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Begitu

sebaliknya, semakin rendah status ekonomi ibu hamil, maka ibu hamil kurang mengetahui bagaimana cara mengatasinya.

Dengan kata lain kejadian anemia akan lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang memiliki pendapatan rendah dibandingkan dengan pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian Ana Mariza (2015), terdapat Hubungan sosial ekonomi Dengan Anemia pada ibu hamil, Dimana Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan menggunakan pendekatan cross sectional Penelitian ini menggunakan Teknik sampling Accidental sampling. Dengan jumlah sampel 30 responden. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan chi square.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, dari 19 responden tingkat Sosial Ekonomi rendah, yang mengalami anemia sebanyak 14 orang (73,7%) sedangkan yang tidak anemia sebanyak 5 orang (26,3%). Dari 11 responden tingkat Sosial ekonomi tinggi, yang mengalami anemia sebanyak 2 orang (18,2%), sedangkan yang tidak anemia sebanyak 9 orang (81,8%). Hasil dari analisa menggunakan chi-square didapatkan P-Value 0,011 sehingga P-Value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

Sejalan dengan penelitian Lilik Hartati, Sri Wahyuni (2015), hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Ada hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Pendekatan waktu yang digunakan adalah crosssectional. sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 ibu hamil, peneliti menggunakan lembar kuisioner

dan cek HB digital (Touch) untuk mendapatkan data, Analisis data yang dilakukan diantaranya analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi tiap variabel, sedangkan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square dengan taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan Hasil Penelitian ini diketahui dari 32 responden, ibu hamil yang sosial ekonominya rendah mengalami anemia ringan sebanyak 14 (43,8%), Ibu hamil yang sosial ekonominya menengah mengalami anemia ringan sebanyak 1 (3,1%), dan ibu hamil yang sosial ekonominya tinggi mengalami anemia ringan sebanyak 2 ibu hamil (6,3%). χ^2 hitung 6,599 dan nilai p value yaitu 0,038 yang berarti p value $0,038 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan sosial

ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Jatinom.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yeti Septiasari (2019), dimana Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariate dengan uji chi square. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 86 orang, Metode pengumpulan data menggunakan data primer melalui wawancara untuk mendapatkan data ekonomi, pada data anemia peneliti menggunakan alat rapid test untuk mengecek kadar hemoglobin.

Berdasarkan hasil analisis uji chi square dengan CI 95% dan $\alpha=0,05$ dapat dilihat pada, Hasil analisis hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil diperoleh bahwa ada sebanyak 25 dari 39 orang (61,0 %) ibu yang berpenghasilan < UMP mengalami anemia, sedangkan

diantara ibu hamil yang berpenghasilan \geq UMP ada sebanyak 16 dari 47 orang (39,0 %) mengalami anemia. Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,005$ ($p \leq 0,05$), RP 3,460 (95% CI = 1,421 – 8,425), maka dapat disimpulkan ibu dengan berpenghasilan < UMP meningkatkan kejadian anemia sebesar 3,4 kali dibandingkan dengan ibu dengan berpenghasilan >UMP.

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan status sosial ekonomi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, karena status sosial ekonomi juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan, ibu hamil dengan keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan untuk menyediakan makanan yang adekuat serta pelayanan kesehatan untuk mencegah dan mengatasi kejadian anemia. Semakin tinggi status sosial ekonomi ibu hamil untuk mengatasi kejadian anemia maka

ibu hamil mengetahui bagaimana cara mengatasinya, begitupun sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi ibu, maka ibu hamil akan kurang mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Dengan demikian, pendapatan merupakan faktor determinan untuk menentukan kuantitas dan kualitas makanan bagi ibu hamil.

3. Ketebatasan penelitian

Keterbatasan penelitian pada penelitian ini adalah situasi dan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung, sehingga peneliti mengubah metode penelitian menjadi studi literature review. dan terdapat artikel yang tidak open akses atau berbayar seperti jurnal yang terakreditasi internasional. kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan *literature review*. pola makan sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Pola makan yang didukung dengan gizi yang seimbang yang berkualitas seperti makanan yang mengandung karbohidrat, protein, sayuran, vitamin, serta mineral akan memenuhi kebutuhan gizi seimbang seseorang. Dengan tercukupinya kualitas yang ada pada kandungan makanan tersebut maka zat besi untuk pembentukan sel darah merah terpenuhi. pembentukan hemoglobin sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel, Ketersediaan zat besi pada ibu hamil dan Kebutuhan zat besi pada ibu hamil dibutuhkan untuk peningkatan sintesis hemoglobin

maka pola makan dan kualitas dari makanan yang di konsumsi ibu sangat berpengaruh dengan kejadian anemia.

2. Terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan *literature riview*, karena status sosial ekonomi ibu merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya anemia pada kehamilan. ibu hamil dengan keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kemampuan untuk menyediakan makanan yang adekuat serta pelayanan kesehatan untuk mencegah dan mengatasi kejadian anemia. Semakin tinggi status sosial ekonomi ibu hamil untuk mengatasi kejadian anemia maka ibu hamil mengetahui bagaimana cara mengatasinya, begitupun sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi ibu, maka ibu hamil akan kurang mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Dengan demikian, pendapatan merupaka

faktor determinan untuk menentukan kuantitas dan kualitas makanan bagi ibu hamil.

SARAN

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti tentang hubungan pola makan dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil, menambah kepercayaan diri dalam berintraksi dengan masyarakat yang luas untuk memperluas pemahaman tentang anemia.

2. Bagi Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan kepada Tenaga kesehatan agar meningkatkan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan atau meningkatkan kualitas informasi mengenai anemia dalam kehamilan melalui media visual atau dengan cara memberikan informasi kesehatan melalui video yang di publikasikan melalui youtube sehingga faktor risiko anemia dapat diatasi, dan dapat memberi

informasi sesuai dengan tingkat pemahaman pasien.

3. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi bagi ibu hamil dan masyarakat khususnya tentang hubungan pola makan, dan status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.



DAFTAR PUSTAKA

- Almatser, 2009. Sunita. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arisman. 2009. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2018). Pola Makan Dan Umur Kehamilan Trimester Iii Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. Indonesia Jurnal Kebidanan, 2(1), 24. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i1.448>
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. 2014 : Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda
- Gozali, W. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleg III. 2.
- Keisnawati, Ari, D., Yanti, M., & Sulistianingsih, A. (2015). Care Area District of Pringsewu. 6, 79–87.
- Hardiansyah dan Supariasa. 2016. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta: EGC
- Hartati, L., & Wahyuni, S. (2018). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III Di Puskesmas Jatinom.
- Hastono, S.P. (2016). Analisis Data Dalam Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Istiarti, T. 2010. Menanti Buah Hati: Kaitan Antara Kemiskinan dan Kesehatan. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Kasdu. 2004. Gizi Ibu Hamil Agar Bayi Cerdas. Jakarta: Batavia Press
- Kiswari, Rukman. 2014. Hematologi dan Tranfusi. Jakarta : Erlangga.
- Mariana, D., Wulandari, D., & Padila, P. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. Jurnal Keperawatan Silampari, 1(2), 108–122. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.83>
- Marni. (2011). Asuhan Kebidnan Pada Masa Antenatal. Yogyakarta.
- Mariza, A. (2016). Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015. Kesehatan Holistik, 10(1), 5.
- Oktaviani, 2013: Faktor Asupan Zat Besi Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Palang Karaya

- Saifudin. (2007). Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal (I Cetakan). Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirorahardjo.
- Santoso Singgih, 2013 : Anemia Dalam Kehamilan. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sarwono.,2014.Ilmu Kebidanan.Jakarta: PT Bina Pustaka
- Sayogo,savitri.2007. Gizi Ibu Hamil.Balai Penerbit FKUI.Jakarta
- Sulistyawati, & Ari. (2009). Asuhan Kebidanan pada masa Kehamilan. Salemba Medika.
- Wahyuni.Hubungan Faktor Sosial, Ekonomi dan Budaya dengan Asupan Makanan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas kerjo.Skripsi FKM Unhas, Makassar : 2010
- Walyani, E.S (2015). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan.Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Waryana. (2010). Gizi Reproduksi Yogyakarta:Pustaka Rihan
- Wijianto, dkk.2006. Kajian Anemia Gizi, Konsumsi Tablet Tambah Darah (Tablet Fe) Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.
- World Health Organization. Blood Transfusion Safety: The Clinical Use of Blood in Medicine, Obstetrics, Paediatrics, Surgery & Anaesthesia, Trauma & Burns. Available from :<http://whqlibdoc.who.int/hq/2011/a72894.pdf>
- Zulaikha, E., Hani, U. (2015). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantul. Naskah Publikasi.